

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan ekonomi, khususnya dalam dunia bisnis. Hal ini disebabkan karena salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kemajuan suatu negara adalah ditinjau dari kemajuan perekonomiannya, kemudian yang menjadi acuan dari kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya adalah dunia bisnis. Dalam dunia bisnis perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Dalam menerapkan kebijakan strategis tersebut tentunya perusahaan memikirkan bagaimana memperoleh laba perusahaan setinggi-tingginya dengan pengefisienan dana yang baik.

Sebagai suatu entitas bisnis, perusahaan membutuhkan sumber modal agar keproduktifan perusahaan terus berjalan. Jika mengandalkan modal yang berasal dari pemilik perusahaan saja, maka tidak akan dapat mencukupi untuk memenuhi seluruh kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mencari sumber modal lain yang berasal dari luar perusahaan. Sumber modal perusahaan yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara, salah satunya yaitu melalui pasar modal.

Pasar modal dapat diartikan sebagai suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal maupun

kegiatan investasi. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan dana (emiten), sehingga mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli, sebagaimana pasar pada umumnya. Yang menjadi pembeda antara pasar modal dengan pasar lainnya yaitu dari objek yang diperjual belikannya yaitu berupa efek seperti saham, reksadana, obligasi, waran dan lain sebagainya.

Pasar modal bisa menjadi solusi untuk seorang investor yang ingin mengembangkan dananya, hal ini karena investasi di pasar modal tidak membutuhkan dana yang banyak, bahkan untuk sekarang dengan modal serratus ribu saja sudah bisa bermain di pasar modal. Jadi, dengan adanya pasar modal maka diharapkan bisa menjadi alternative baik itu bagi investor ataupun perusahaan-perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi dari semua sektor bisa ditingkatkan.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki mayoritas penduduk muslim terbesar didunia dan mempunyai peluang besar sebagai pengembangan konsep penerapan hukum syariah di lembaga keuangan dan ekonomi. Indonesia berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat secara spiritual dengan menerapkan konsep syariah pada beberapa bank, asuransi, dana pension, dan pasar modal berbasis syariah.

Menurut Adrian Sutedi (2011) pasar modal syariah adalah pasar modal yang pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Dilihat dari sisi syariah, pasar

modal adalah salah satu sarana atau produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal menurut prinsip hukum syariah tidak dilarang atau dibolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah.

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan umat Muslim di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Penggunaan prinsip syariah dalam pasar modal merupakan salah satu wujud kegiatan ibadah muamalah dan diharapkan memberi suatu solusi bagi yang ingin menginvestasikan uangnya tanpa mengandung unsur riba dan ketidakadilan.

Investasi yang banyak diperdagangkan dipasar modal dan banyak diminati oleh para investor local maupun investor asing adalah salah satunya dalam bentuk saham perusahaan. Menurut Tjiptono dan Hendry (2001) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saham atau *stock* merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal disuatu perusahaan terbatas. Dengan demikian, pemilik saham tersebut merupakan bagian dari pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka akan semakin besar kekuatan diperusahaan tersebut. Adapun saham syariah merupakan bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus dalam kehalalan diruang lingkup kegiatan usahanya. Dengan kata lain, saham syariah tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Supardi, 2012).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat para emiten atau perusahaan menjual sahamnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) dulunya merupakan Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*). Namun pada tanggal 30 oktober 2007 di *merger* atau digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) (Prasetyo, 2017). Perjanuari 2018 terdapat sekitar 550 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdiri dari 395 saham berbasis syariah dan 155 saham berbasis non syariah. 395 saham yang berbasis syariah inilah yang termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indikator dari kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Konstituen ISSI merupakan seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariaj (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Konstituen ISSI mengalami seleksi dua kali dalam setahun yaitu dibulan mei dan bulan November. Oleh sebab itu setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk dari konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI sama seperti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (BEI, 2022). Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Pakuwon Jati, Tbk.

PT. Pakuwon Jati, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang property dan *real estate*. PT. Pakuwon Jati, Tbk didirikan pada 20 september 1982 berdasarkan akta No. 281. PT. Pakuwon Jati, Tbk berhasil menjadi salah satu pemain utama dalam industry property ditanah air dengan menghadirkan portofolio perusahaan di berbagai sektor utama property seperti retail, perumahan, komersial dan perhotelan. Berbagai maha karya berkelas internasional telah dihadirkan untuk memberikan kontribusi nyata bagi keluarga Indonesia. PT. Pakuwon Jati, Tbk kini juga dikenal sebagai perintis konsep superbloc di Indonesia yang mengusung konsep terintegrasi berskala besar antara retail shopping mall, perkantoran, kondominium, dan hotel (pakuwonjati.com, 2022).

Pada tanggal 22 Agustus 1989, PT. Pakuwon Jati, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PT. Pakuwon Jati, Tbk kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989 dengan kode saham PWON (britama.com, 2022).

Investasi saham pada pasar modal merupakan suatu transaksi yang penuh dengan risiko disamping banyaknya manfaat investasi saham itu sendiri. Menjadi seorang investor yang cerdas dalam mengambil keputusan investasi merupakan proses yang tidak mudah. Seorang investor harus melakukan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan, karena investor tentunya akan melakukan suatu investasi yang menjanjikan keuntungan dengan risiko kerugian yang seminimal mungkin. Sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi, seorang

investor membutuhkan informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal dan kondisi internal perusahaan.

Citra perusahaan dipasar modal dapat dilihat dari penilaian *Stock Price* (SP) atau harga saham. *Stock Price* (SP) atau biasa disebut *price of the stock* atau yang lebih familiar disebut dengan harga saham ialah harga per lembar saham yang beredar dipasar modal. Menurut Jogiyanto (2008) *Stock Price* (SP) atau harga saham adalah harga yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Penilaian *Stock Price* (SP) merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi. *Stock Price* (SP) sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Semakin nilai *Stock Price* (SP) suatu perusahaan tersebut stabil dan terhitung tinggi, maka mencerminkan perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan dapat memberikan dividen atau keuntungan yang baik kepada investor (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sangat besar. Untuk itu investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Untuk mengetahui apakah

perusahaan tersebut baik atau tidak, maka perlu diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Arif, 2020). Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Fahmi (2011) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Maka semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS), semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Informasi *Earning Per Share* (EPS) sangat membantu investor karena dapat menggambarkan prospek *earning* (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, naiknya *Earning Per Share* (EPS) mengakibatkan naiknya permintaan saham yang akan membuat harga saham ikut naik. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Eduardus Tandelilin yang menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menyebabkan semakin besar laba, sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Jika laba perusahaan tinggi, maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan (Tandelilin, 2001).

Rasio keuangan lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) ini merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih untuk setiap ekuitas yang

dihasilkan atau dimiliki pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) memiliki peranan penting dalam mengukur kinerja keuangan karena dengan melakukan pengukuran menggunakan *Return On Equity* (ROE) investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba, semakin tinggi nilai dari *Return On Equity* (ROE) maka mencerminkan *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya (Muhardi, 2013).

Indikator *Return On Equity* (ROE) sangat penting untuk diperhatikan agar dapat melihat tingkat spekulasi yang akan didapatkan oleh investor yang dapat memberikan keuntungan dan mampu memberikan return yang sesuai dengan yang diharapkan investor. Semakin meningkatnya *Return On Equity* (ROE) memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan (Fahmi, 2016).

Earning Per Share (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh sebagian besar investor. Kedua analisis rasio keuangan ini memiliki pengaruh terhadap harga saham dipasar bursa efek, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan harga saham semakin tinggi.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Maka dari itu, penulis merumuskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang searah dengan *Stock Price* (SP).

Akan tetapi sering juga terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan praktiknya, hal tersebut dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhinya.

Berikut ini merupakan data perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) dari laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, selama periode 2012-2021. Gambaran secara umum ditampilkan dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) Pada PT. Pakuwon Jati, Tbk Periode 2012-2021

Tahun	EPS (Rp)		ROE (%)		SP (Rp)	
2011	8,62		15,95		750	
2012	15,53	↑	24,45	↑	225	↓
2013	23,52	↑	27,70	↑	270	↑
2014	52,23	↑	31,38	↑	515	↑
2015	26,2	↓	14,81	↓	496	↓
2016	34,69	↑	16,16	↑	565	↑
2017	38,89	↑	15,83	↓	685	↑
2018	52,8	↑	18,46	↑	620	↓
2019	56,47	↑	17,90	↓	570	↓
2020	19,31	↓	6,36	↓	510	↓
2021	28,71	↑	8,08	↑	464	↓

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Pakuwon Jati, Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat kita lihat data perkembangan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2012-2021. Tahun 2011 menjadi acuan perhitungan untuk mengetahui perkembangan pada tahun 2012. Pada data tersebut dapat dilihat

adanya permasalahan yang terjadi pada beberapa tahun. Permasalahan tersebut yaitu adanya ketidak sesuaian teori yang ada dengan data yang terjadi di lapangan.

Pada tahun 2012, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan. *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 8,62 menjadi 15,53. Adapun *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 15,95% menjadi 24,45%. Akan tetapi kenaikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) tidak diikuti dengan kenaikan *Stock Price* (SP). *Stock Price* (SP) justru mengalami penurunan dari 750 menjadi 225. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan *Stock Price* (SP) juga mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2012 *Stock Price* (SP) mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 34,69 menjadi 38,89. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 16,16% menjadi 15,83%. Kenaikan juga terjadi pada *Stock Price* (SP) dari 565 menjadi 685. Pada variabel *Return On Equity* (ROE) terjadi ketidak sesuaian dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan *Stock Price* (SP) juga ikut mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2017 ini *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan.

Pada tahun 2018, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan. *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 38,89 menjadi 52,8. Adapun *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 15,83% menjadi 18,46%. Akan tetapi kenaikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On*

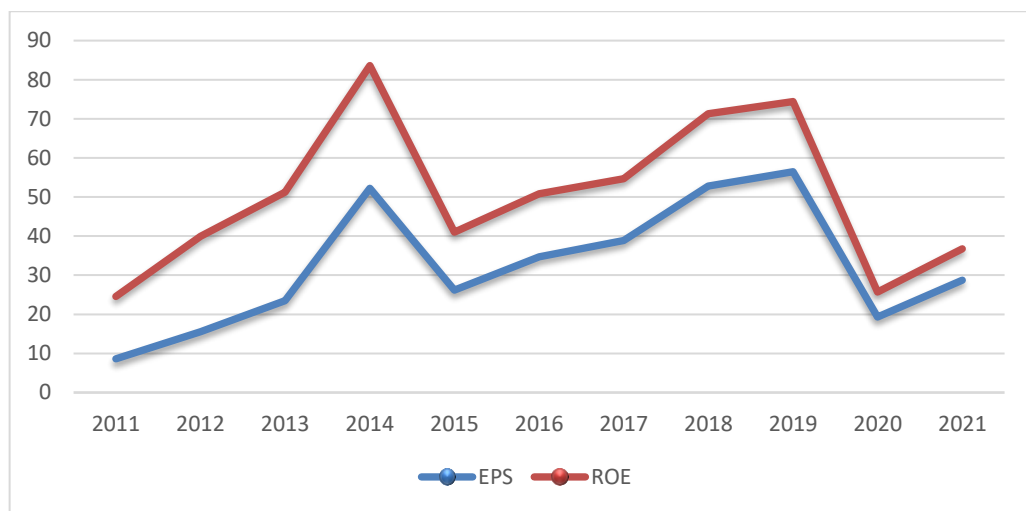
Equity (ROE) tidak diikuti dengan kenaikan *Stock Price* (SP). *Stock Price* (SP) justru mengalami penurunan dari 685 menjadi 620. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan *Stock Price* (SP) juga mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2018 *Stock Price* (SP) mengalami penurunan.

Pada tahun 2019, *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 52,8 menjadi 56,47. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 18,46% menjadi 17,90%. Penurunan juga terjadi pada *Stock Price* (SP) dari 620 menjadi 570. Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan *Stock Price* (SP) juga ikut mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2019 ini *Stock Price* (SP) mengalami penurunan.

Pada tahun 2021, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan. *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 19,31 menjadi 28,71. Adapun *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 6,36% menjadi 8,08%. Akan tetapi kenaikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) tidak diikuti dengan kenaikan *Stock Price* (SP). *Stock Price* (SP) justru mengalami penurunan dari 510 menjadi 464. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hendaknya ketika *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan *Stock Price* (SP) juga mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2021 *Stock Price* (SP) mengalami penurunan.

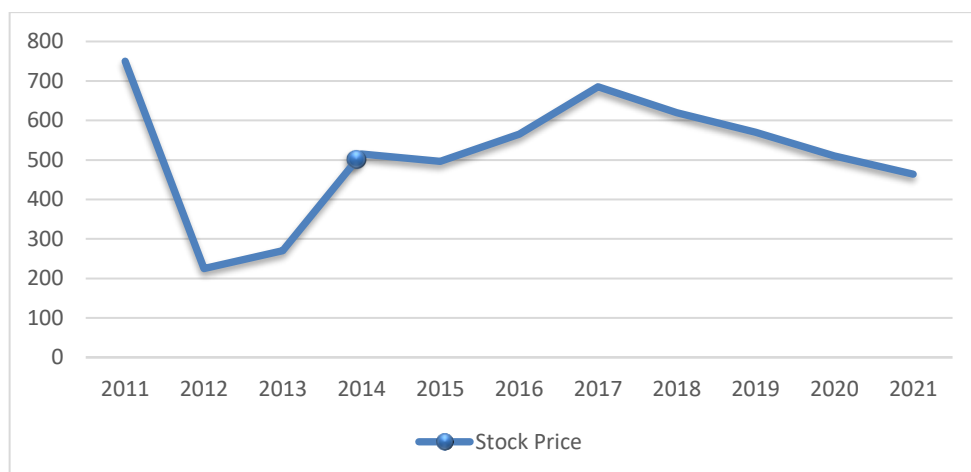
Tabel diatas menunjukkan adanya ketidakstabilan pergerakan nilai antara *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP). Kenaikan dan penurunan variabel independen dan variabel dependen diatas dapat dilihat melalui grafik berikut:

Grafik 1.1
Data Perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2012-2021



Sumber: Data Sekunder diolah oleh Penulis (2022)

Grafik 1.2
Perkembangan *Stock Price* (SP) PT. Pakuwon Jati, Tbk Periode 2012-2021



Sumber: Data Sekunder diolah oleh Penulis (2022)

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) maka *Stock Price* (SP) juga akan mengalami kenaikan, sebaliknya ketika *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka *Stock Price* (SP) juga akan mengalami penurunan.

Namun, pada data perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati, Tbk terdapat perbedaan atau ketidak sesuaian dengan asumsi dan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diantaranya terjadi pada tahun 2012, dimana *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* (SP) mengalami penurunan. Begitupun pada tahun 2017, *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan akan tetapi *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan. Pada tahun 2018, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* (SP) mengalami penurunan. Dan pada tahun 2019, *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan akan tetapi *Stock Price* (SP) mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Stock Price (SP) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2012-2021”***.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud mengidentifikasi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati Tbk. Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati Tbk Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati Tbk Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati Tbk Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Pakuwon Jati Tbk Periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan secara teoritis

- a) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi mengenai pasar modal syariah terutama tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP).
- b) Mengembangkan konsep dan teori mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP) dan memperkuat penelitian sebelumnya.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stock Price* (SP), sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Investor, bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan di bursa efek sehingga mampu memilih pilihan dalam berinvestasi;
- b) Bagi pihak manajemen perusahaan, penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;

- c) Bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

